

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di Indonesia yang berperan cukup besar dalam meningkatkan devisa negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang memiliki tanah yang subur, daratan yang luas serta iklim yang bagus. Maka tidak heran jika Indonesia sangat dikenal dengan hasil buminya yang melimpah termasuk juga dengan hasil perkebunannya seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, kapas, pinang, tebu dan masih banyak lagi. Menurut catatan sejarah, kopi Mulai dikenal di Benua Afrika tepatnya di Euthopia. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi tetapi yang paling sering dibudidayakan adalah Kopi Arabika, Robusta dan Liberika (Najiyati, Sri dan Danarti, 2004) .

Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia sebagai penghasil kopi yang cukup tinggi. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Jambi terdapat lima tanaman perkebunan unggulan di provinsi Jambi yaitu karet, kelapa sawit, kelapa dalam, pinang dan kopi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi yang menghasilkan

tanaman perkebunan diantaranya adalah tanaman kelapa sawit dan kelapa dalam. Bukan hanya dikenal sebagai daerah penghasil kelapa sawit dan kelapa dalam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat belakangan ini juga dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi yang terbukti dengan menempati posisi produksi terbesar ketiga setelah Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi.

**Tabel 1. Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman (ton) di Provinsi Jambi, 2019 dan 2020**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kopi/Coffee	
	2019	2020*
Kerinci	4 232	4 232
Merangin	9 138	10 997
Sarolangun	15	15
Batang Hari	13	13
Muaro Jambi	25	25
Tanjung Jabung Timur	1 137	1 137
<b>Tanjung Jabung Barat</b>	<b>1 171</b>	<b>1 190</b>
Tebo	19	19
Bungo	328	776
Kota Jambi	-	-
Kota Sungai Penuh	606	186
<b>Jambi</b>	<b>16 784</b>	<b>18 690</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi 2021*

Kopi adalah jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja kecuali pada daerah yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat tinggi atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok untuk kehidupan tanaman. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup nyata dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian.

Keberadaan komoditas kopi di Provinsi Jambi yang memiliki varietas berbeda juga berpengaruh dalam tingkat produksi kopi setiap tahunnya.

Perkembangan tanaman kopi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya dari segi luas areal, seperti yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 2. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020**

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2016	26.446	13.621	0,515
2	2017	26.646	13.636	0,511
3	2018	26.932	14.509	0,538
4	2019	29.438	16.784	0,570
5	2020	29.782	18.690	0,628

*Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat tahun 2016-2020*

Tabel 2. menunjukkan bahwa luas areal, produksi dan produktivitas kopi di Provinsi Jambi pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup Besar. Pada tahun 2020 luas areal, produksi dan produktivitasnya paling tinggi dibandingkan tahun yang lain. Dengan meningkatnya jumlah produksi usahatani kopi di Provinsi Jambi itu berarti perkebunan kopi untuk menopang perekonomian masyarakat. Berdasarkan data luas area perkebunan kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 dengan angka sebesar 29.782 ha, Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi sentra produksi kopi liberika di Provinsi Jambi (lampiran 1). Selain itu, kopi liberika memiliki cita rasa yang khas lebih kemasam-masaman, buah yang lebih besar dan daun berbeda dengan kopi robusta atau arabika serta mampu beradaptasi baik dilahan gambut. Usahatani kopi liberika bagi masyarakat di Kecamatan Betara dijadikan sebagai mata pencahariannya. Berikut ini disajikan luas areal panen, produksi dan produktivitas tanaman kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020 yang tercantum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Areal Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020**

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Tungkal Ulu	-	-	-
2	Merlung	-	-	-
3	Batang Asam	31	-	-
4	Tebing Tinggi	37	28	0,76
5	Renah Mendalu	-	-	-
6	Muara Papalik	-	-	-
7	Pengabuan	295	95	0,32
8	Senyerang	194	42	0,22
9	Tungkal Ilir	-	-	-
10	Bram Itam	449	307	0,68
11	Seberang Kota	-	-	-
<b>12</b>	<b>Betara</b>	<b>1.370</b>	<b>501</b>	<b>0,37</b>
13	Kuala Betara	350	217	0,62
	<b>Jumlah</b>	<b>2.726</b>	<b>1.190</b>	<b>0,437</b>

*Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2020*

Tabel 3. menunjukkan bahwa luas areal dan produksi kopi liberika di Kecamatan Betara pada tahun 2020. Data di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Betara merupakan Kecamatan yang memiliki luas areal terbesar yakni 1.370 ha dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun untuk produktifitas kopi liberika di Kecamatan Betara masih tergolong rendah dengan angka 0,37 ton. Rendahnya angka produktivitas usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, sumber daya manusia dan faktor produksi. Berdasarkan data di atas, besarnya luas areal dan produksi kopi liberika di Kecamatan Betara tidak diiringi dengan produktivitas yang tinggi.

**Tabel 4. Luas Areal Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2020**

	<b>Kelurahan/Desa</b>	<b>Luas Areal (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
1	Tejun Gajah	-	-	-
2	Pematang Lumut	-	-	-
3	Lubuk Terenteng	-	-	-
4	Pematang Buluh	-	-	-
5	Serdang Jaya	74	21	0,28
6	Muntialo	58	20	0,34
7	Teluk Kulbi	175	70	0,40
8	Mandala Jaya	20	16	0,80
<b>9</b>	<b>Mekar Jaya</b>	<b>400</b>	<b>141</b>	<b>0,35</b>
<b>10</b>	<b>Bunga Tanjung</b>	<b>398</b>	<b>159</b>	<b>0,40</b>
11	Makmur Jaya	92	25	0,27
12	Sungai Terap	153	49	0,32
	<b>Jumlah</b>	<b>1.370</b>	<b>501</b>	<b>0,37</b>

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Barat tahun 2020

Tabel 4. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Betara memiliki 12 desa yang hampir seluruhnya memiliki tanaman perkebunan kopi dengan jumlah luas lahan dan jumlah produksi yang berbeda-beda disetiap desa. Desa Mekar Jaya adalah desa yang memiliki jumlah luas lahan tertinggi dibandingkan dengan 11 desa lainnya yaitu sebesar 400 ha kemudian di posisi kedua adalah desa Bunga Tanjung dengan luas sebesar 398 ha. Pada survey awal dilokasi penelitian bahwa rata-rata harga jual kopi sekitar Rp. 40.000 sampai Rp. 41.000 di jual dalam bentuk *Green Bean*. Dapat dilihat pada lampiran 2. harga jual dari kopi sendiri bisa berubah di waktu tertentu. Harga jual kopi ditingkat petani mengalami perbedaan diantara jual langsung ke tengkulak, atau ke pabrik langsung. Harga tersebut akan menentukan jumlah penerimaan yang akan diterima oleh petani kopi dan akan mempengaruhi pula jumlah keuntungan yang akan diterima oleh petani kopi. Jumlah keuntungan yang diterima oleh petani juga dipengaruhi oleh biaya usahatani. Biaya usahatani kopi yang sering

digunakan di desa Mekar Jaya dan Bunga Tanjung kecamatan Betara adalah biaya pupuk dan alat-alat pertanian.

Perkebunan kopi yang ada di Kecamatan Betara dahulu merupakan sumber penghasil bagi penduduk setempat dengan luas lahan yang luas dapat dilihat di tabel 4. Namun 5 tahun terakhir petani di Kecamatan Betara tidak lagi bergantung pada usahatani kopi melainkan sudah ada yang beralih ke komoditi lainnya seperti Sawit, kelapa dalam dan pinang. Hal ini terbukti saat melakukan survey di daerah penelitian bahwa untuk lahan kopi itu sendiri sudah di tumpang sarikan dengan pinang dan sawit. Hal ini di sebabkan banyak faktor salah satunya yaitu dimana kopi ini proses pasca panen nya terlalu menyita waktu dibandingkan dengan komoditi lainnya dan untuk perawatan tanaman ini juga tergolong sulit. Sebagaimana diketahui pada saat turun ke lapangan ternyata ada jamur yang menyerang tanaman kopi ini namun belum di temukan obat yang mampu mengatasi jamur itu (jamur akar putih) Rendahnya produktivitas usahatani kopi ini dikarenakan petani kopi yang belum menggunakan input sesuai standar contohnya pemberian pupuk yang tidak konsisten atau sesuai standar. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh para petani dari usahatannya. Pendapatan juga banyak faktor faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan salah satu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain rendahnya produktivitas kopi liberika, kualitas dan mutu kopi yang dihasilkan juga memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan yang akan di terima oleh petani kopi. Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian

petani kopi kurang intensif dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap kebun kopi yang dimilikinya. Petani cenderung menghemat biaya dengan tidak melakukan pemberantasan hama serta pemupukan yang dibutuhkan oleh tanaman yang dapat tumbuh dengan baik. Kurangnya perawatan terhadap tanaman kopi akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Karena dalam perawatan kopi mencakup pemupukan, pembersihan lahan, pengendalian hama dan penyakit dan lain sebagainya. Rendahnya produksi yang dihasilkan berdampak pada penerimaan petani. Rendahnya penerimaan petani berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga dapat dilihat melalui kemampuan petani untuk membeli input-input produksi seperti pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan lainnya.

Dengan kondisi usahatani yang dilihat produktivitas kopi yang masih tergolong rendah perlu diketahui berapakah pendapatan usahatani yang diperoleh serta apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi khususnya di Kecamatan Betara. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat ”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kopi sebagai komoditas pertanian yang sering kali mengalami fluktuasi dari produksi dan produktivitas. Padahal kopi memberikan sumbangan terhadap perekonomian petani, namun dengan adanya kendala tersebut akankah usahatani kopi masih mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dimasa mendatang. Lamanya waktu produksi dan faktor produksi menjadi penentu

pencapaian besarnya produksi kopi. Untuk kopi yang ada di desa Mekar Jaya dan di Bunga Tanjung ini termasuk jenis kopi liberika. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien akan berdampak terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, tujuan dari sebuah usahatani adalah mendapatkan keuntungan yang optimal, dengan kata lain dengan menggunakan input yang seefisien mungkin untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar juga keuntungan yang akan diterima oleh petani. Sehingga tingkat pendapatan dan faktor produksi yang tersedia menjadi tolak ukur pencapaian keberhasilan usahatani kopi dan mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara?
2. Berapa besar keuntungan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara
2. Untuk menganalisis keuntungan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara



3. Untuk menganalisis faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan untuk melatih kemampuan analisis serta latihan didalam menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari.
2. Penulisan penelitian ilmiah ini diharapkan sebagai sumber bahan informasi bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani, agar mampu meningkatkan keuntungan usahatannya.
3. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda.